

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi dan era modern ini, berbagai tantangan sedang dihadapi pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat yang berakhlak mulia. Saling keterhubungan dan keterkaitan antara telekomunikasi, transportasi dan teknologi yang semakin mempercepat daya jangkau dan daya tembus pengaruh budaya asing dan gaya hidup yang datang dari luar. Masyarakat yang pada awalnya asing bahkan menolak terhadap berbagai gaya hidup yang datang dari luar kemudian menjadi biasa-biasa saja, bahkan tanpa sadar menjadi bagian dari budaya tersebut. Sehingga saat ini tidak heran jika sering dijumpai model kehidupan yang berbeda pada pribadi yang sama, antara kesalehan dengan keseronokan, antara kelembutan dan kekerasan, antara koruptor dengan dermawan, antara koruptor dengan keaktifan beribadah (shalat, haji atau umrah), serta antara Mesjid dan *Mall*, yang keduanya terus menerus berdampingan satu sama lain.¹

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan seorang guru

¹ Muhamin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h. 101.

profesional yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola pendidikan.

Seorang guru yang profesional harus mempunyai kompetensi, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.²

Guru berperan menciptakan iklim pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa.³ Untuk mencapai keinginan itu, Guru bertanggung jawab terhadap tingkah laku Siswa/i serta segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Guru adalah orang pertama dan utama untuk melakukan pembentukan karakter Siswa/innya di dalam kelas. Untuk itu Guru harus selalu menjadi contoh dan tauladan bagi Siswa/innya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk turut serta dalam pembentukan manusia seutuhnya.

² Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Cet. 4, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 54

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 72.

Sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Mengelola pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran dan merupakan sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Menurut Crowl⁴ batasan mengelola pembelajaran secara lebih sederhana sebagai perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain melakukan kegiatan belajar.

Terkait dengan kemampuan mengelola pembelajaran inilah guru berkepentingan untuk melakukan manajemen pembelajaran. Karena manajemen secara luas dapat dipahami sebagai pengelolaan atau pengaturan. Jadi dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk siswa. Untuk memiliki kemampuan itu tentu guru perlu memahami hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Walaupun demikian perencanaan itu sendiri belum menjamin diperolehnya prestasi belajar siswa secara maksimal sebelum faktor-faktor lain dimaksimalkan juga.

Karena sekolah merupakan lembaga formal yang diberikan amanah oleh para orang tua untuk membantu orang tua melaksanakan pendidikan

⁴ Thomas Crowl, *Educational Psychology Windows on Teaching*, (Dubuque: Brown & Benchmark Publisher, 1997), h. 15.

anakanaknya. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan dan menanamkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di masyarakat yang sukar diberikan oleh rumah.⁵ Dengan demikian tanggung jawab lembaga pendidikan dalam pembentukan manusia seutuhnya adalah untuk melanjutkan tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua.

Untuk itu kita perlu melihat lebih rinci mengenai sistem manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di berbagai sekolah-sekolah yang ada di Indonesia ini. Karena berdasarkan pemeluk agama, umat Islam adalah agama mayoritas. Dan mata pelajaran ini mengkaji tentang ajaran Islam agar mereka dapat membekali diri sebagai pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan yang cukup, dan pribadi yang baik. Dengan pemahaman yang baik terhadap ajaran Islam, segala aktivitas yang mereka lakukan didasari pada tuntunan agama Islam.

Berdasarkan hal tersebut perlu ditinjau lebih mendalam mengenai proses kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk melihat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Karena pendidikan agama akan berjalan secara efektif apabila dilaksanakan secara integral. Ajaran-ajaran agama, nilai-nilai dan norma-

⁵ Sutari Imam Bernadib, *Ilmu Pendidikan Sistematis*, Cet, 7 (Yogyakarta: FIP IKIP, 2005), h. 142.

norma agama harus dapat dicerna sedemikian rupa sehingga mudah untuk diserap. Totalitas manusia yang utuh, idealisme dan iman yang tidak goyah adalah produk-produk pendidikan yang diharapkan untuk kontinuitas kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama di sekolah merupakan arena yang strategis untuk pembinaan bangsa.⁶ Karena proses pendidikan pada anak harus terjadi sepanjang kehidupannya, yang ditandai adanya perubahan terus menerus dari satu keadaan kepada keadaan berikutnya yang lebih baik.

Untuk itu perlu di telaah kembali praktisi-praktisi pembelajaran di sekolah-sekolah. Peranan yang harus dilakukan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat.

Proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang mengembangkan kreativitas dan kurang memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran akan berpengaruh terhadap minat belajarnya dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Minat merupakan kekuatan untuk mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan adanya minat, maka tujuan pembelajaran akan lebih tercapai. Dengan demikian diperlukan kreativitas guru untuk

⁶ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 75.

mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa, sehingga mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batupuith Sumenep sudah menggunakan Kurikulum 2013. Berbagai kegiatan hari-hari besar Islam masih belum sepenuhnya dilaksanakan seperti: Buka bersama di bulan Ramadhan, Pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad Sollallahualaihiwasallam, Peringatan Isra Mikraj, bahkan perlombaan-perlombaan yang bernafaskan agama Islam belum maksimal

Melihat kurang begitu antusiasnya siswa/i di SMP Islam Al-Qodiriyah Batupuith Sumenep dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas secara terpadu dan komprehensif yang kurang memberikan bekal kemandirian pada siswa baik intrakurikuler (kegiatan dalam proses belajar mengajar) maupun ekstrakurikuler (kegiatan penunjang proses belajar mengajar), Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Sistem Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batupuith Sumenep tersebut.

B. Fokus Masalah

Maka dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti pada aspek Manajemen pembelajaran yang meliputi:

1. Sistem manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam merencanakan peningkatan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.
2. Sistem manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengorganisasian peningkatan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.
3. Sistem manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan peningkatan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.
4. Sistem manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengawasan peningkatan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.
5. Sistem manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam evaluasi peningkatan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Sistem manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam merencanakan peningkatan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.

2. Sistem manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengorganisasian peningkatan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.
3. Sistem manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan peningkatan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.
4. Sistem manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pengawasan peningkatan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.
5. Sistem manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam evaluasi peningkatan minat belajar siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

A. Manfaat teoretis

1. Bahan kajian Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam meninjau pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ke depan.
2. Pengembangan Ilmu pengetahuan bagi Guru pendidikan agama Islam Sebagai informasi untuk memberikan pelayanan dan pengarahan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan

berkembang secara optimal menjadi manusia yang berkualitas secara intelektual dan religius secara perilaku.

B. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep dalam melaksanakan pendidikan agama Islam.
2. Sebagai bahan masukan bagi Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep
3. Sebagai bahan masukan bagi Siswa/i SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep, agar lebih sungguh-sungguh dalam mempelajari pendidikan agama Islam.
4. Sebagai bahan kajian atau perbandingan bagi peneliti yang akan datang dalam meneliti khususnya pada masalah yang sama di tempat berbeda mengenai Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.
5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan Pascasarjana Institut K.H. Abdul Chalim Mojokerto

6. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi koleksi bacaan yang berguna bagi perpustakaan SMP Islam Al-Qodiriyah Batuputih Sumenep.

E. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, perlu dikaji penelitian-penelitian yang terdahulu sehubungan dengan konsep yang akan diteliti, secara garis besar dari hasil penelitian dan kajian ilmiah terdahulu memiliki persamaan kata kunci namun memiliki titik tekan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Endang Listyani⁷, dengan judul Tesisnya *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*. Fokus penelitian ini tertuju pada tiga hal, yaitu : 1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan 3. Penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Siti Chabibah,⁸ dengan judul penelitiannya: *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Islam terpadu (TKIT) Full-Day School Mu'adz bin Jabal Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen pendidikan anak usia dini

⁷ Endang Listyani, 2007, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang*, Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.

⁸ Siti Chabibah, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Studi Kasus di Taman Kanak-kanak Islam terpadu (TKIT) Full-Day School Mu'adz bin Jabal Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.

di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Mu'adz bin Jabal dengan sistem fullday school dan terpadu.

3. Mochammad Arifin,⁹ dengan judul tesisnya “*Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/ 2014)*”. Manajemen pembelajaran PAI di SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah memiliki perbedaan dalam perencanaan program yang sudah dijelaskan dalam struktur kurikulum, perencanaan program tersebut isinya tentang jumlah jam pertemuan dalam satu minggu di SDIT Assalamah 35 menit atau 1jam pertemuan dan pembelajaran PAI hanya dilaksanakan mulai kelas 5-6, adapun kurikulum lokal yang dijadikan cirikhas meliputi pelajaran kitabah, tahsin, tahfid dan tilawah, sedangkan pembelajaran PAI di SDI Istiqomah 105 menit atau 3 jam pertemuan dalam satu minggu dimulai kelas 1-6, adapun kurikulum lokal yang dijadikan ciri khas keunggulan meliputi tartil, tahfid dan khot.
4. Abdul halim¹⁰ dengan judul tesisnya “*Penerapan Manajemen Pendidikpendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didikdi Smp Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng*

⁹ Mochammad Arifin, 2014, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Komparasi SDIT Assalamah dengan SDI Istiqomah Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2013/ 2014)*. Tesis. Salatiga: Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2014.

¹⁰ Abdul halim *Penerapan Manajemen Pendidikpendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didikdi Smp Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang*. Tesis. Program pasca sarjana universitas islam negeri alauddin makassar.2012

Rappang” Hasil penerapan manajemen pendidik pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 6 Pangsid Kabupaten Sidenreng Rappang adalah kurang maksimal dalam pencapaian peningkatan hasil belajar peserta didik dalam tiga ranah pendidikan(kognitif, afektif dan psikomotorik). Hal ini dapat dibuktikan dengan kurang meningkatnya hasil belajar peserta didik dengan melihat nilai frekuensi hasil rapor setelah diadakan proses evaluasi formatif dan sumatif yang dihasilkan dalam bentuk nilai berupa angka-angka dari dua tahun terakhir.

5. Fahmi Ahmad Lestusen¹¹ Dengan judul tesisnya “*Aplikasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu*”. Dalam penelitian ini guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam pendidikan formal, apalagi guru agama sangat besar perannya dalam meningkatkan spiritual dan mental keagamaan yang ada pada diri siswa. Seorang guru agama memiliki tanggung jawab yang besar, karena seorang guru tidak semata-mata mentransfer ilmu saja, akan tetapi sebagai pendidik dan pembimbing. Dalam aplikasi manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru merupakan faktor yang paling dominan dan paling bertanggung jawab dalam hal ini. Guru memiliki posisi yang sangat

¹¹ Fahmi Ahmad Lestusen *Aplikasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Batu*. Tesis. Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010

penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan batin, yang ditempuh melalui pendidikan Agama dan pendidikan umum. Maka dari itu pendidik harus mampu mendidik di berbagai hal, agar ia menjadi pendidik yang profesional, sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya aplikasi dalam manajemen pembelajaran, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Definisi istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.¹² Definisi ini sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar peneliti tetap terfokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain.

Sistem dapat dimakanai sebagai suatu entity atau keseluruhan yang memiliki komponen-komponen saling berfungsi untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan.¹³ Jadi sistem merupakan satu kesatuan

¹² Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, (Malang : PPs. UIN Malang, 2008), 17.

¹³ Benny A. pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), hal.

komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengertian manajemen pembelajaran dapat diketahui dapat diartikan sebagai proses kegiatan mengelola, mengatur peserta didik, sumber belajar, dan bahan ajar dengan sistematis untuk mencapai tujuan belajar secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan manajemen pembelajaran ini terdapat fungsi manajemen yang harus dilaksanakan, yaitu perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran yang juga meliputi kegiatan evaluasi pembelajaran.¹⁴

Minat belajar siswa menurut Slameto kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.¹⁵ Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan di peroleh rasa kepuasan.

¹⁴ Mufidsaiful, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi*. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017

¹⁵ Roida Eva Flora, *Siagian Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9660/1/13140114.pdf>, diakses pada tanggal 12 Juli 2020